

**JURNAL**

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI HASIL TANGKAPAN  
ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU DI PPP CAROCOK TARUSAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH**

**NUR AKMALIATULKOMARIAH**

**(1704122517)**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI HASIL TANGKAPAN  
ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU DI PPP CAROCOK TARUSAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Nur akmaliatulkomariah<sup>1</sup>, Ir. Bustari, M.Si<sup>2</sup>, Ir. Jonny Zain, M.Si<sup>2</sup>**

**Email: [lianurakma836@gmail.com](mailto:lianurakma836@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Faktor-faktor produksi merupakan suatu kesatuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha penangkapan. Faktor-faktor produksi berperan dalam keberhasilan operasi penangkapan alat tangkap bagan perahu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah hasil tangkapan pada alat tangkap bagan perahu yang dioperasikan oleh nelayan yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. Metode yang digunakan adalah metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data hasil tangkapan selama 3 tahun yang diperoleh dari logbook kapal bagan perahu. Data yang dikumpulkan diuji menggunakan multikolinearitas (uji saling bebas) . Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Hubungan faktor-faktor produksi terhadap hasil tangkapan armada bagan perahu adalah dalam bentuk persamaan  $Y = -699.234 + 46.158X_1 - 11.808X_2 + 34.530X_3 + 120X_4$  dimana  $X_1$  adalah jumlah nelayan,  $X_2$  lama melaut,  $X_3$  jumlah lampu dan  $X_4$  luas mulut waring.

**Kata Kunci:** Bagan perahu, faktor produksi, regresi linear berganda, pesisir selatan

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

# CATCH PRODUCTION FACTOR ANALYSIS BOAT CHART CATCHING EQUIPMENT AT PPP CAROCOK TARUSAN SOUTH COASTAL DISTRICT, WEST SUMATRA PROVINCE

Nur akmaliatulkomariah<sup>1</sup>, Ir. Bustari, M.Si<sup>2</sup>, Ir. Jonny Zain, M.Si<sup>2</sup>  
Email: [lianurakma836@gmail.com](mailto:lianurakma836@gmail.com)

## ABSTRACT

Factors of production are a unit needed to carry out fishing business activities. Production factors play a role in the success of the fishing gear operation for the lift net. The purpose of this study was to determine the factors that influence the number of catches on the boat lift fishing gear operated by fishermen based at the Carocok Tarusan Coastal Fishing Port. The method used is a survey method. The data collected is data on catches for 3 years obtained from the boat logbook of the boat chart. The data collected were tested using multicollinearity (independent test). Subsequently, multiple regression analysis was performed. The relationship of production factors to the catch of the boat lift fleet is in the form of the equation  $Y = -699,234 + 46,158X_1 - 11,808X_2 + 34,530X_3 + 120X_4$  where  $X_1$  is the number of fishermen,  $X_2$  long at sea,  $X_3$  number of lamps and  $X_4$  wide mouth waring.

**Keywords:** Boat chart, factors of production, multiple linear regression, South  

---

coast

<sup>1</sup>Student of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Riau

<sup>2</sup>Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Riau University

## I. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang ada di Sumatera Barat. Sesuai perkembangan fasilitas yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan Carocok Tarusan pada tahun 2003, kelasnya dinaikkan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan diresmikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan berperan penting sebagai penunjang keberhasilan dalam pengembangan ekonomi wilayah berbasis sumber daya kelautan dan perikanan.

Armada penangkapan yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan saat ini sebanyak 126 unit diantaranya mengoperasikan alat tangkap bagan perahu sebanyak 60 unit, payang 45 unit, pancing tonda 20 unit, dan *purse seine* 1 unit. Alat tangkap bagan perahu merupakan alat tangkap yang lebih dominan hal ini terlihat dari jumlah kapal yang beroperasi lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya (UPTD PPP Carocok Tarusan, 2021).

Kapal bagan perahu yang ada di PPP Carocok Tarusan dikategorikan menjadi tiga ukuran yang berbeda-beda yaitu kapal yang berukuran kecil dengan ukuran <15 GT, kapal berukuran sedang dengan

ukuran 15 GT-30 GT dan kapal berukuran besar dengan ukuran >30 GT. Lama waktu berlayar atau *fishing trip* kapal bagan perahu yang berada di PPP Carocok Tarusan juga berbeda-beda berkisar dari 1-7 hari, hal tersebut tergantung dari ukuran kapalnya. Demikian pula Jumlah nelayan pada setiap kapal berjumlah antara 4-15 orang tergantung dari ukuran kapal. Kapal bagan perahu tersebut melakukan pendaratan ikan di TPI yang ada di PPP Carocok Tarusan (UPTD PPP Carocok Tarusan, 2021).

Menurut Lewison (2008), upaya penangkapan merupakan ukuran untuk menghasilkan sejumlah hasil tangkapan atau ukuran produktivitas dari unit penangkapan ikan. Setiap armada pada alat tangkap bagan perahu memiliki keragaman faktor produksi yang tentunya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Faktor produksi merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif akan menghasilkan kenaikan produksi yang optimal. Faktor-faktor produksi merupakan suatu kesatuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha penangkapan, dengan melihat pengaruh dari faktor-faktor produksi yang berperan maka dapat diketahui penggunaan faktor produksi seefektif mungkin.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni tahun 2021 di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

### 2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini antara lain adalah kamera/*handphone*, laptop/ komputer, *quesioner*, dan alat tulis.

### 2.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dan melakukan wawancara dengan nelayan bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan.

### 2.4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data faktor-faktor produksi dan hasil tangkapan alat tangkap bagan perahu. Data tersebut terdiri dari ukuran kapal (GT), jumlah nelayan, lama trip

penangkapan (hari), jumlah lampu, luas mulut waring (m<sup>2</sup>), dan jumlah hasil tangkapan. Data ukuran kapal, lama trip penangkapan, jumlah nelayan dan jumlah hasil tangkapan merupakan data sekunder selama 3 tahun armada bagan perahu yang diperoleh dari logbook 12 unit armada bagan perahu. Data tersebut berjumlah 1.284 baris. Sedangkan untuk data luas mulut waring dan jumlah lampu didapatkan dari wawancara nelayan.

### 3.4 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian selanjutnya dilakukan uji multi kolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (faktor-faktor produksi) benar-benar saling bebas atau tidak saling mempengaruhi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing faktor variabel bebas (faktor produksi) terhadap hasil tangkapan bagan perahu (variabel terikat).

Persamaan fungsi regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

- Y = Jumlah hasil tangkapan (kg)
- a = intercept (titik potong)
- b1- b2 = koefisien regresi tiap-tiap faktor produksi
- X<sub>1</sub> = ukuran kapal (GT)
- X<sub>2</sub> = Jumlah nelayan (orang)
- X<sub>3</sub> = lama melaut (hari)

- $X_4$  = jumlah lampu (buah)  
 $X_5$  = luas mulut waring ( $m^2$ )

Mengukur hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan melihat pada nilai koefisien korelasi (R). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk melihat

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil

##### 4.1.1 Unit Penangkapan Bagan Perahu

Jumlah kapal bagan perahu yang dioperasikan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan sebanyak 60 unit dengan ukuran GT kapal yang berbeda-beda. Mulai dari yang terkecil 6 GT pada KM. Wangi hingga pada ukuran kapal besar 48 GT yakni pada KM. Purnama. Kapal bagan perahu tersebut berbahan dasar dari kayu dan memiliki cadik. Pada kapal bagan perahu juga terdapat kapal bantu. Namun tidak semua kapal bagan perahu memiliki kapal bantu. Kapal bagan perahu digunakan sebagai pengoperasian alat tangkap bagan sedangkan kapal bantu berfungsi sebagai pengantaran dan penjemputan hasil tangkapan, pengantaran dan penjemputan nelayan dan Pengantaran perbekalan pada saat ingin pergi melaut dari *fishing base* ke atas kapal bagan perahu induk.

Alat tangkap bagan perahu merupakan alat tangkap yang

nilai signifikan (F) maka digunakan nilai taraf nyata sebesar 5% pada penelitian ini. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan gelar dari kebebasan ( $k=40$ ).

berbentuk persegi empat yang memiliki panjang dan lebar yang sama. Bagian jaring dari bagan ini terbuat dari bahan *waring* yang dibentuk menjadi kantong. Warna *waring* yang digunakan oleh nelayan pada alat tangkap bagan perahu umumnya berwarna hitam. Jaring ini bentuknya seperti kelambu terbalik dengan ukuran mata jaring 0,5 cm. Bahan pada alat tangkap bagan perahu terbuat dari *waring* berbahan *polypropylene*. Ukuran luas mulut pada alat tangkap bagan perahu mulai dari yang terkecil dengan ukuran 10x10 ( $100 m^2$ ) yakni KM. Wangi hingga pada ukuran terbesar yakni 30x30 ( $900 m^2$ ) pada KM. Purnama. Data selengkapnya tertera pada Tabel 2.

Dalam setiap alat tangkap bagan perahu jumlah nelayan berbeda-beda. Jumlah nelayan dalam satu kapal bagan perahu sekitar 5-20 orang, termasuk kapten kapal. Dimana jumlah nelayan pada KM. Wangi terdiri dari 3-5 orang sedangkan pada KM. Purnama jumlah nelayan terdiri dari 11-20 orang. Data selengkapnya tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah data kapal yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

No	Nama Kapal	Ukuran Kapal (GT)	Luas Mulut Waring (m <sup>2</sup> )	Jumlah Nelayan (orang)	Lama Melaut (hari)	Jumlah Lampu (buah)
1	KM. Holivia 01	46	676 m <sup>2</sup>	5-18	1-26	47
2	KM. Family 01	42	576 m <sup>2</sup>	7-17	2-23	44
3	KM. Baim	34	484 m <sup>2</sup>	9-14	1-20	30
4	KM. Ely	24	324 m <sup>2</sup>	5-11	1-23	27
5	KM. Hayyun Annabiya	10	169 m <sup>2</sup>	4-6	1-13	26
6	KM. Panglima	48	841 m <sup>2</sup>	8-17	3-28	55
7	KM. Suryani	48	900 m <sup>2</sup>	10-16	2-19	54
8	KM. Wafik	29	441 m <sup>2</sup>	6-14	2-10	28
9	KM. Wangi	6	100 m <sup>2</sup>	3-5	2-3	22
10	KM. Purnama	48	900 m <sup>2</sup>	11-20	2-18	59
11	KM. Surya Purnama 03	48	900 m <sup>2</sup>	10-18	3-26	54
12	KM. Family 02	42	625 m <sup>2</sup>	5-16	3-23	46

#### 4.1.2 Alat Bantu Mengumpulkan Ikan

Alat bantu pengumpulan ikan yang dijadikan sampel pada kapal bagan perahu adalah lampu. Lampu digunakan untuk menarik perhatian ikan agar berkumpul di bawah cahaya lampu. Jenis lampu yang digunakan pada Km Panglima ialah lampu Merkuri bermerk Philips sebanyak 49 buah yang mempunyai daya 400 watt dan 6 buah memiliki daya 1.500 watt. Lampu ini menggunakan sumber listrik yang brasal dari mesin bantu yang berbahan bakar solar. Sumber listrik yang digunakan oleh nelayan pada alat tangkap km Purnama ada mesin yang bermerek mitsubhi dengan kekuatan 120 pk.

#### 4.1.3. Fishing Trip

Lamanya *fishing trip* armada bagan perahu berkisar antara 1-15 hari. Jumlah *fishing trip* penangkapan ikan selama 3 tahun pada setiap armada bagan perahu yang terdata di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan berkisar antara 22 hari hingga 179 hari.

#### 4.1.4. Pengoperasian Alat Tangkap Bagan Perahu

Pada persiapan menuju *fishing ground* biasanya terlebih dahulu yang dilakukan oleh para nelayan melakukan pemeriksaan dan persiapan terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengoperasian bagan perahu. Pemeriksaan dan perbaikan terutama dilakukan terhadap *waring* dan mesin

kapal. Persiapan lain yang dianggap penting adalah kebutuhan perbekalan operasi penangkapan seperti air tawar (air bersih), es, kantong plastik, keranjang, solar dan bahan makanan.

Sebelum berlayar, sebuah kapal harus melengkapi kelengkapan dokumen kapal terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar aktivitas pelayaran menjadi legal. Kelengkapan dokumen juga dapat memudahkan kapal untuk masuk ke wilayah pelabuhan. Sebelum berlayar ada Tiga dokumen yang wajib dibawa antara lain Surat izin penangkapan ikan, surat izin berlayar dan surat laik operasi (SLO).

#### 4.1.5. Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bagan Perahu

Hasil tangkapan pada alat tangkap bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan terbagi menjadi dua bagian yaitu hasil tangkapan utama (*main catch*) dan hasil tangkapan sampingan (*by catch*). Hasil tangkapan utama terdiri

dari ikan tongkol (*auxis thazard*), selar (*caranx leptolepis*), kembung (*rastrelliger kanagurta*), teri (*stolephorus sp*), tuna (*Thunnus p*), cum-cumi (*mastigoteuthis flammea*), cakalang (*katsuwonus pelamis*) dan tembang (*sardinella flimbriata*).

Hasil tangkapan sampingan (*by catch*) merupakan hasil tangkapan yang bernilai ekonomis rendah jika dibandingkan dengan hasil tangkapan utama. Hasil tangkapan sampingan terdiri dari ikan japuh (*Dussumeria accuta*), ikan tamban (*Spratelloides gracilis*) dan pepetek (*Leiognathus spendens*).

Data sekunder yang diperoleh selama 3 tahun jumlah hasil tangkapan masing-masing kapal berkisar antara 3.449 kg hingga 275.505 kg dimana kapal dengan hasil tangkapan terkecil adalah dari KM. Wangi dan KM. Panglima. Data hasil tangkapan bagan perahu selama 3 Tahun selengkapanya tertera pada tabel 4 berikut ini:

Data unit hasil tangkapan ikan pada alat tangkap bagan perahu selama 3 Tahun tertera pada Tabel 3 Sebagai berikut:

No	Nama Kapal	Ukuran Kapal (GT)	Lama Melaut	Hasil Tangkapan
1	KM. Holivia 01	46	1-26	250.155
2	KM. Family 01	42	2-23	174.828
3	KM. Baim	34	1-20	83.366
4	KM. Ely	24	1-23	65.470
5	KM. Hayyun Annabiya	10	1-13	8.022
6	KM. Panglima	48	3-28	252.378
7	KM. Suryani	48	2-19	275.505
8	KM. Wafik	29	2-10	126.260
9	KM. Wangi	6	2-3	3.449
10	KM. Purnama	48	2-18	258.558
11	KM. Surya Purnama 03	48	3-26	272.185
12	KM. Family 02	42	3-23	173.448
				1.691.498,378

#### 4.1.6. Faktor-faktor Produksi Hasil Tangkapan Bagan Perahu

Hasil uji *multi kolinearitas* terhadap data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa semua variabel bebas bersifat bebas atau tidak Data Variabel bebas dan Tolerance tertera pada Tabel 5 Berikut ini:

Variabel Bebas	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Jumlah nelayan	0,285	3,505
Lama melaut	0,971	1,030
Ukuran kapal	0,063	15,770
Jumlah lampu	0,105	9,507
luas mulut waring	0,721	1,388

Melihat data diatas ditunjukkan bahwa nilai tolerance variabel bebas berkisar 0,971 (lama melaut) sedangkan 0,721 (luas mulut waring) artinya jika tolerance  $>0,10$  dan  $<10,00$  artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi dan nilai VIF variabel bebas berkisar 1,388 (luas mulut waring)

Berdasarkan data jumlah hasil tangkapan, jumlah nelayan, lama regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -699.234 + 46.158X_1 - 11.808X_2 + 34.530X_3 + 120X_4$$

Keterangan:

- Y = Hasil Tangkapan (Kg)
- X<sub>1</sub> = Jumlah Nelayan (orang)
- X<sub>2</sub> = Lama Melaut (hari)
- X<sub>3</sub> = Jumlah Lampu (buah)
- X<sub>4</sub> = Luas Mulut Waring (m<sup>2</sup>)

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai intercept sebesar -699.234 pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta dalam kasus ini nilai interceptnya tidak bermakna. Tanda negatif pada intercept menunjukkan bahwa titik potong tersebut terletak

terdapat hubungan antar variabel bebas. Hal ini ditunjukkan dari nilai VIF yang lebih kecil dari  $<10$ . Hasil uji multikolinearitas selengkapnya tertera pada Tabel 5.

1,030 (lama melaut) artinya jika VIF  $<10,00$  maka artinya terjadi multikolinearitas. Dari nilai VIF 15.770 tersebut terlihat bahwa nilai pada ukuran kapal  $>10,00$ , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian maka data ukuran kapal tidak dapat digunakan dalam persamaan regresi linear berganda. melaut, jumlah lampu, dan luas mulut waring diperoleh persamaan

pada sumbu Y yang negatif (Tarkil, 2008).

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa variabel ukuran jumlah nelayan (X<sub>1</sub>), jumlah lampu (X<sub>3</sub>), dan luas mulut waring (X<sub>4</sub>) memiliki koefisien regresi yang positif terhadap hasil tangkapan

nelayan bagan perahu. Penambahan faktor-faktor produksi tersebut akan dapat meningkatkan hasil tangkapan dan begitu juga sebaliknya jika dilakukan pengurangan terhadap faktor-faktor ini akan menyebabkan berkurangnya hasil tangkapan pada alat tangkap bagan perahu.

Sedangkan variabel pada lama melaut  $X_3$  menghasilkan koefisien regresi yang negatif, dengan kata lain faktor-faktor tersebut dalam melakukan usaha penangkapan sudah berlebih, sehingga dapat diartikan bahwa penambahan faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil tangkapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu oleh nelayan dipelabuhan perikanan wilayah 1 UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan dipengaruhi oleh faktor yakni jumlah nelayan, lama melaut, jumlah lampu dan luas mulut waring.

Koefisien  $b_1$  jumlah nelayan ( $X_1$ ) sebesar 46.158 yang berarti jumlah nelayan yang ikut dalam penangkapan memiliki hubungan positif terhadap hasil tangkapan. Sehingga semakin meningkat jumlah nelayan yang ikut dalam

pengoperasian alat tangkap bagan perahu maka akan semakin meningkatkan hasil tangkapan yang akan didapatkan. Koefisien  $b_2$  lama melaut ( $X_2$ ) sebesar -11.808 yang berarti memiliki hubungan negatif terhadap hasil tangkapan. Sehingga jika lama melaut semakin berkurang maka hasil tangkapan yang akan didapatkan oleh nelayan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan banyaknya nelayan yang terlambat dalam melaporkan hasil tangkapannya kepada pihak pelabuhan, sehingga mengakibatkan pihak pelabuhan terkadang tidak menginput data hasil tangkapan nelayan tersebut. Koefisien  $b_3$  jumlah lampu ( $X_3$ ) sebesar 34.530 yang berarti memiliki hubungan yang positif terhadap hasil tangkapan. Sehingga jika jumlah lampu yang digunakan semakin banyak maka hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan juga akan mengalami peningkatan. Koefisien  $b_4$  luas mulut waring ( $X_4$ ) sebesar 120 yang berarti memiliki hubungan yang positif terhadap hasil tangkapan. Sehingga jika semakin bertambahnya luas mulut waring pada alat tangkap bagan perahu maka semakin meningkat hasil tangkapan ikan yang akan didapatkan oleh nelayan.

( $X_3$ ) dan luas mulut waring ( $X_4$ ). Faktor-faktor produksi tersebut memiliki hubungan yang positif dan negatif terhadap hasil tangkapan. Dimana faktor-faktor yang memiliki nilai positif adalah jumlah nelayan, jumlah lampu dan luas mulut waring

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil tangkapan pada alat tangkap bagan perahu adalah jumlah nelayan ( $X_1$ ), Lama melaut ( $X_2$ ), jumlah lampu

yang memiliki pengaruh secara nyata terhadap hasil tangkapan. Sedangkan faktor-faktor produksi yang memiliki nilai nilai negatif adalah lamanya

#### 4.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penggunaan Faktor-faktor produksi dalam operasi penangkapan sebaiknya diperhatikan untuk keefektifannya dalam penangkapan agar hasil tangkapan yang didapat bisa lebih meningkat lagi dari sebelumnya.
2. Sebaiknya dalam meningkatkan jumlah hasil tangkapan setiap armada kapal melakukan peningkatan terhadap jumlah

melaut sehingga tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap hasil tangkapan ikan itu sendiri.

nelayan dan lamanya melaut untuk memanfaatkan secara efisien setiap alat tangkap yang digunakan untuk mendapatkan jumlah hasil tangkapan yang lebih besar.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor faktor produksi lain yang dapat meningkatkan jumlah hasil tangkapan dengan menggunakan analisis data yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji dan Ismail Nugroho.2013. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Cantrang di Pangkalan Pendaratan Ikan Bulu Kabupaten Tuban.Universitas Diponegoro. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Hlm 50-58
- Aprilla, R. M. 2014. Analisis Efisiensi Unit Penangkapan Pukat Cincin di Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Banda Aceh. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Balighah, H. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Pancing Kapal Sekoci di Perairan Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Universitas Brawijaya
- BPPI (Balai Pengembangan Penangkapan Ikan), 1999. Kumpulan Paket Teknologi. Direktorat Jenderal Perikanan. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan. Semarang: 43-72 hal
- Dinas Perikanan dan Kelautan Tuban. 2012. Potensi Perikanan Kabupaten Tuban. [www.tubankab.go.id](http://www.tubankab.go.id). (tanggal 9 Juni 2013)
- Hakim, L. G. Asriyanto. Fitri, A. D. P. 2014. Analisis Selektivitas Payang Ampere (*Seine Net*)

- Modifikasi dengan Window Permukaan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Daun Bambu (*Chorinemus Sp.*) Di Perairan Kabupaten Kendal. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*. 3(2) : 54-61 hal.
- Ikramullah dan Mulana.2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Bagan Apung di Perairan Krueng Raya, Aceh Besar, Provinsi Aceh. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. Volume 3, Nomor 3: 136-144
- Imam G 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19 (Edisi 5). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Inizianti, R. L. 2010. Analisis Spasial Daerah Penangkapan Ikan Kapal PSP 01 diPerairan Selatan Jawa Barat *Skripsi*. Bogor: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.65 (2018). Penetapan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan sebagai pangkalan pendaratan ikan
- Laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan Tahun 2017.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2014. “Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 48/PERMENKP/2014.”
- Murni, Zirvathul.2018. Analisis faktor produksi alat tangkap payang di pelabuhan perikanan pantai carocok tarusan kabupaten pesisir selatan sumatera barat. Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*.Volume 3, Nomor 1: 102-111
- Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. 2019. Profil Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. <http://pesselkab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 10 September 2020 16:57 Wib.
- Prasetyawan, A. W. 2011. Faktor–faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Universitas Negeri Semarang. 161 hal.
- Radarwati S., Baskoro M.S, Monintja D.R, Purbayanto A. 2010. Alokasi Optimum dan Wilayah Pengembangan Berbasis Alat Tangkap Potensial Teluk Jakarta. *Marine Fisheries* 1(2): 189-198 hal
- Saputra, A. 2002. Seleksi umpan untuk Meningkatkan Hasil Tangkapan Kembang dengan Pancing Ulur di Perairan

- Tanjung Pasir, Banten. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saputri, I. 2021. Analisis faktor produksi alat tangkap bagan perahu di PPI Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Pekanbaru.
- Sisca A. 2011. Trofik Level Hasil Tangkapan Berdasarkan Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan di Bojonegara, Kabupaten Serang, *Skripsi*
- Soetomo. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 56-83 hal
- Sudirman. 2003. Analisis tingkah laku ikan untuk mewujudkan teknologi ramah lingkungan dalam proses penangkapan pada bagan Rambo *Disertasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sudirman dan A. Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukirno dan Sadono. 2002. Pengantar Ekonomi Teori Makroekonomi. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada
- Tanasale dan Amelia. 2011. "Aplikasi Motorisasi Penangkapan Ikan Laut untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan." 15 hal.
- Tarkil. 2008. Kajian pengembangan perikanan bagan perahu dipolewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tarkil. 2009. Kajian Pengembangan Perikanan Bagan Perahu di Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat *Tesis*. Sekolah Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.